**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. DBD merupakan salah satu penyakit endemis. Hingga saat ini angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) DBD cenderung meningkat dan Kejadian luar biasa (KLB) masih sering terjadi di berbagai daerah setiap tahun.1 Penyakit DBD belum dapat dikendalikan secara optimal. Jumlah kasus DBD trennya selalu meningkat dan penyebarannya semakin luas, yang disebabkan oleh : mobilitas penduduk yang semakin tinggi, akses hubungan transportasi semakin luas, kepadatan penduduk yang tinggi, serta kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penularan masih tinggi dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, kecuali pada daerah yang ketinggiannya lebih 1000 meter di atas permukaan laut.2 Iklim yang tidak stabil dengan curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan merupakan kondisi yang cukup potensial bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) oleh masyarakat yang sebenarnya merupakan jurus ampuh dalam memberantas DBD kurang optimal pelaksanaannya. Kecenderungan masyarakat masih mengandalkan *fogging* dalam memberantas DBD yang kenyataannya hanya membunuh sebagian besar nyamuk dewasa.3 Penyakit Demam Berdarah Dengue menjadi permasalahan serius di Kabupaten Jepara. Kondisi kasus DBD pada Kabupaten Jepara selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang naik turun seperti tampak pada Tabel 1.1